

**ANALISIS PROGRAM  
PERCEPATAN PENCAPAIAN SWASEMBADA DAGING SAPI 2010  
DI PROPINSI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Oleh*

**PUJO MUDIYATMO**  
**04164042**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana pada  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas*



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**ANALISIS PROGRAM  
PERCEPATAN PENCAPAIAN SWASEMBADA DAGING SAPI 2010  
DI PROPINSI SUMATERA BARAT**

Pujo Mudiyatmo, dibawah bimbingan  
Dr. Ir .H. Jafrinur, MSP dan Dr. Ir. Arfa'I, MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas, 2010

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Sumatera Barat yaitu di Dinas Peternakan Propinsi dan Kabupaten / Kota, dari tanggal 11 Juni sampai tanggal 11 Desember 2009. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauhmana pencapaian Swasembada Daging Sapi 2010 di Provinsi Sumatera Barat serta faktor-faktor penentunya.

Metode penelitian yang digunakan yakni melalui studi pustaka menggunakan laporan tahunan Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi 2010. Variabel yang digunakan meliputi populasi sapi potong, produksi sapi potong, optimalisasi akseptor dan kelahiran Inseminasi Buatan, penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan hewan, pengembangan pakan lokal, intensifikasi kawin alam, pengembangan SDM dan kelembagaan.

Hasil penelitian menunjukkan populasi sapi potong tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0,36% dari target. Produksi daging sapi mengalami pencapaian sebesar 2,69% dari target. Optimalisasi akseptor tahun 2009 baru terealisasi sebesar 32,27%, sedangkan angka kelahiran tahun 2009 baru terealisasi sebesar 69,97%, penanganan gangguan reproduksi tahun 2009 terealisasi sebesar 69,25%, intensifikasi kawin alam tahun 2009 telah terealisasi sebesar 94,12%, pemasukan ternak pada tahun 2009 sebesar 42.000 ekor dan pengeluaran ternak sebesar 12.500 ekor. Kemudian faktor penentu P2SDS adalah bibit sapi potong terealisasi tahun 2008 sebanyak 859 ekor dan tahun 2009 sebanyak 630 ekor, Pengembangan pakan lokal terealisasi 255 ha dari lima kabupaten, pengembangan SDM terealisasi program pelatihan Inseminator sebanyak 48 orang serta pelatihan AMT sebanyak 15 orang kemudian pemberian bantuan dana SMD (sarjana membangun desa) sebanyak 63 orang serta kelompok tani dan pemberian bantuan program LM3 ( lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat) ke 49 pesantren.

Kata kunci : P2SDS, Swasembada Daging Sapi, Sumatera Barat

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Daging sapi mengandung protein hewani yang diminati oleh masyarakat dengan citarasa yang khas serta mengandung asam amino essensial yang baik untuk tubuh, Pengembangan sapi potong yang termasuk ke dalam revitalisasi pertanian pembangunan dimana sektor peternakan itu sendiri merupakan bagian dalam pembangunan ekonomi Indonesia serta ikut serta dalam mengembangkan pembangunan daerah di setiap kabupaten/kota di provinsi masing - masing dalam memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi.

Produksi daging sapi di Indonesia merupakan peringkat yang pertama dari produksi daging non unggas dimana produksi daging sapi mencapai 358.704 ton pada tahun 2005, seiring dengan meningkatnya konsumsi daging sapi sebesar 453.844 ton di Indonesia, sehingga terdapatnya perbedaan antara produksi dengan konsumsi daging sapi dengan kekurangan sebesar 95.140 ton.

Data statistik Sumatera Barat (2008) menunjukkan bahwa produksi daging sapi di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2005 yaitu sebesar 14.715.646 kg sedangkan dilihat dari konsumsi daging sapi yaitu sebesar 8.947.058 kg berarti adanya kelebihan antara produksi daging dan konsumsi daging sapi sebesar 5.768.588 kg, dari keadaan surplus itulah sehingga potensi wilayah Sumatera Barat dalam pengembangan sapi potong maka Departemen Pertanian merekomendasikan adanya Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi (P2SDS) 2010 di Provinsi Sumatera Barat.

Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi (P2SDS) 2010 merupakan program berkelanjutan dari Program Swasembada Daging Sapi

(PSDS) 2005 yang belum mengalami tercapaian. Hal yang menyebabkan tidak tercapainya program tersebut adalah (1) Kebijakan program yang dirumuskan tidak disertai dengan rencana operasional yang rinci, (2) Program – Program yang dibuat bersifat *top down* dan berskala kecil dibandingkan dengan sasaran yang ingin dicapai, (3) Strategi Implementasi program disamaratakan dengan tidak memperhatikan wilayah unggulan, tetapi lebih berorientasi pada komoditas unggulan (4) Implementasi program – program tidak memungkinkan untuk dilaksanakan evaluasi dampak program (5) Program – program tidak secara jelas memberikan dampak pada pertumbuhan populasi secara nasional (Yusdja, 2004).

Setiap daerah di Indonesia telah ditentukan targetnya dalam memenuhi swasembada daging sapi. Swasembada daging sapi adalah 90-95% kebutuhan daging dipenuhi oleh sumber daya domestik dengan populasi sapi potong meningkat dari 72% menjadi 90%. Pada tahun 2010 tingkat konsumsi daging bangsa Indonesia mencapai 414,3 ribu ton sehingga kita harus menargetkan penyediaan domestik pada tahun 2010 mencapai 373,7 ribu ton (Departemen Pertanian, 2008).

Sudrajat (2003) menyarankan beberapa kebijakan untuk mencapai swasembada daging adalah (1) pengendalian pematangan betina produktif (2) pengendalian penyakit reproduksi dan (3) melakukan impor bibit.

Dalam memenuhi kebutuhan daging sapi yang telah ditargetkan oleh pihak Departemen Pertanian maka Dinas Peternakan tingkat 1 Provinsi Sumatera Barat melaksanakan “Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi (P2SDS) 2010” yaitu suatu program yang mengoptimalkan sumberdaya ternak lokal/rakyat kearah kegiatan yang sebenarnya melalui peningkatan peran

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi 2010 belum tercapai, di sebabkan oleh beberapa hal yaitu : A. Populasi sapi potong pada tahun 2009 mengalami pencapaian sebesar 492.272 ekor dari target 490.456 atau kelebihan 0,36%. B. Produksi daging sapi tahun 2009 mengalami pencapaian sebesar 18.167.133 kg dari target 17.578.000 kg atau melebihi 2,69%. C. Optimalisasi akseptor tahun 2009 tidak mengalami pencapaian baru tercapai 36.280 ekor dari target 110.969 ekor atau 32,27 %. D. Angka kelahiran tahun 2009 tidak mengalami pencapaian tercapai 41.290 ekor dari target 59.005 ekor atau sebesar 69,97 %. E. Intensifikasi kawin alam tahun 2009 telah terealisasi sebesar 80 ekor dari 85 ekor yang ditargetkan atau sebesar 94,12 %. F. Penanganan gangguan reproduksi tahun 2009 terealisasi 1385 ekor dari 2000 ekor atau 69,25 %. Pemasukan ternak tahun 2009 meningkat sebesar 42.000 ekor, sedangkan pengeluaran 12.500 ekor.
2. Faktor – faktor penentu Program Percepatan pencapaian swasembada daging sapi adalah a. Pembibitan sapi potong dari SMD pada tahun 2008 penambahan bibit sebanyak 859 ekor sedangkan pada tahun 2009 terjadi penambahan sebanyak 630 ekor. B. Pengembangan pakan lokal berupa perluasan areal hijauan terealisasi sebesar 120 Ha tahun 2009 dan 135 Ha tahun 2010. C. Pengembangan SDM terealisasi program pelatihan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Z, 2002, Penggemukan Sapi Potong, Agromedia Pustaka, Jakarta
- Anam. B, 2001. Per-undang-undangan dan kebijakan pembangunan peternakan. Universitas Andalas, Padang
- Departemen Pertanian. 2008, Pedoman Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi 2010 (P2SDS). Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Peternakan. 2008, Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi Tahun 2010. Dinas Peternakan, Padang
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2005, Statistik Peternakan 2005. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2007, Statistik Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. 2002, Pengembangan kawasan agribisnis berbasis peternakan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Jakarta
- Diwyanto. K, S., Bahri., B, Hariyanto., IW, Rusastra dan H, Herinch, 2005, Prospek dan arah pengembangan agribisnis sapi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta
- Gunardi , E. 1998. Livestock development in indonesia [abstrak]. Didalam ; Seminar Nasional Pengembangan Peternakan di Indonesia. Jakarta. Th 1998
- Haryanto, B. 2004. Sistem integrasi padi ternak dan ternak sapi (SIPIT), makalah disampaikan pada seminar pakan padi nasional di Balai Penelitian Tanaman Padi, Sukarmadi, 13-14 juli 2004
- Ilham, N. 2007, Analisis sosial ekonomi dan strategi pencapaian swasembada daging sapi 2010. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor
- Isbandi. 2004, Pembinaan kelompok petani ternak dalam usaha ternak sapi potong, Jilid Indonesia Topik, Jakarta
- Kariyasa.K. 2006, Analisis penawaran dan permintaan daging sapi di indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi suatu analisi program swasembada daging sapi 2005. Pusat Penelitian Sosial Ekogunomi Peternakan, Bogor
- Kusnadi.U, 2006, teknologi Peternakan Dalam Pencapaian Swasembada Daging Sapi 2010. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor